



**MAKNA PESAN GAMBAR MURAL ‘*CULTURE INVASION*’  
KOMUNITAS KSRD (KELAS SENI RUPA DAN DESAIN)  
DALAM MENINGKRITISI BUDAYA BARAT YANG MASUK KE  
TIMUR**

*SKRIPSI*

Disusun Oleh

Nama: Almira Kamila Jati

NIM: 1606015242

Peminatan: Hubungan Masyarakat



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA  
JAKARTA, 2020**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Nama : Almira Kamila Jati  
Nim : 1606015242  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Hubungan Masyarakat  
Judul : Makna Pesan Gambar Mural “*Culture Invasion*”  
Komunitas Kelas Seni Rupa dan Desain (KSRD) dalam  
Mengkritisi Budaya Barat yang Masuk ke Timur

Demi Allah Swt., dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, September 2020  
Yang Menyatakan,



  
Almira Kamila Jati

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

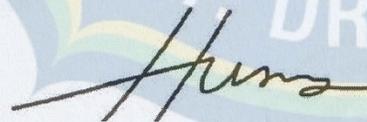
LEMBAR PESETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Makna Pesan Gambar Mural “Culture Invasion”  
Komunitas Kelas Seni Rupa dan Desain (KSRD)  
dalam Mengkritisi Budaya Barat yang Masuk ke  
Timur  
Nama : Almira Kamila Jati  
Nim : 1606015242  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui  
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

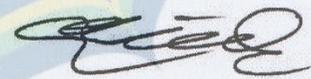
Pembimbing 1

Pembimbing 2



Husnan Nurjuman S.Ag, M.Si

Tanggal: .....



Eko Digdoyo S.Pd, M.Hum.

Tanggal:.....

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Makna Pesan Gambar Mural “*Culture Invasion*”  
Komunitas KSRD (Kelas Seni Rupa dan Desain)  
dalam Mengkritisi Budaya Barat yang Masuk ke  
Timur  
Nama : Almira Kamila Jati  
Nim : 1606015242  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminataan : Hubungan Masyarakat  
Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada  
27 Agustus 2020 dan dinyatakan LULUS.

Penguji I

Dr. Sri Mustika, MSi.  
Tanggal: 27/8/2020

Pembimbing I

Husnan Nurjuman S.Ag, M.Si  
Tanggal : .....

Penguji II

Dra. Tellys Corliana, M.Hum  
Tanggal : 28/9/2020

Pembimbing II

Eko Digdoyo S.Pd, M.Hum.  
Tanggal : .....

Mengetahui,  
Dekan

Dra. Tellys Corliana, M.Hum  
Tanggal : .....

## ABSTRAK

Makna Pesan Gambar Mural ‘*Culture Invasion*’ Komunitas KSRD (Kelas Seni Rupa dan Desain) Dalam Mengkritisi Budaya Barat Yang Masuk Ke Timur

Nama : Almira Kamila Jati  
NIM : 1606015242  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Hubungan Masyarakat  
Halaman : 136 Halaman + xii + 12 Gambar + 6 Lampiran

Globalisasi budaya kian mudah dijalankan seiring dengan perkembangan pesat teknologi komunikasi dan informasi. Dalam hal ini, jaringan internet memegang peran terbesar dalam melancarkan penyebaran identitas lokal dan nasional suatu negara ke ranah global. Hal inilah yg membuat dominasi barat menguat dan menyebarkan nilai-nilainya ke timur, yaitu Indonesia. Keresahan ini kemudian membuat muralis menuangkannya kedalam gambar 'culture invasion' setiap gambar pasti mempunyai makna tersendiri termasuk makna denotasi, konotasi dan mitos sebagai media dalam penyampaian kritik budaya barat yang masuk ke timur

Fokus penelitian ini adalah tentang makna denotasi, konotasi dan mitos gambar mural 'culture invasion'. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dan teori semiotika Roland barthes yang mana terdapat tiga penandaan yaitu penandaan pertama denotasi, penandaan kedua konotasi dan penanda ketiga yaitu mitos.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah analisis semiotika roland barthes. Pengumpulan data dengan dokumentasi observasi serta wawancara. Analisis data yang digunakan menggunakan penandaan metode roland barthes yaitu membongkar isi pesan dalam gambar, pesan ikonik yang terkodekan dan pesan ikonik yang tak terkodekan.

Hasil dari penelitian terdapat makna pesan denotasi yaitu Lambang negara, Suku Asmat, Mahluk asing lalu terdapat makna konotasi yaitu Kebebasan, ekspresi ketakutan, terkejut dan waspada serta terdapat mitos kesetiaan pada Dewa Wisnu, isu SARA, dan invasi bumi pada gambar ‘*culture invasion*’ sebagai bentuk visualisasi penggambaran budaya barat yang masuk ke timur.

**Kata kunci : Invasi Budaya, Makna Pesan, Mural, Semiotika.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL (COVER)

HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT..... ii

LEMBAR PERSETUJUAN ..... iii

LEMBAR PENGESAHAN ..... iv

ABSTRAK ..... v

KATA PENGANTAR ..... vi

DAFTAR ISI ..... viii

DAFTAR TABEL ..... xiii

DAFTAR GAMBAR ..... xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1. Latar Belakang Masalah.....1

1.2. Perumusan Masalah .....12

1.3. Pembatasan Masalah .....12

1.4. Tujuan Penelitian .....13

1.5. Kontribusi Penelitian .....13

1.5.1.	Kontribusi Akademis .....	13
1.5.2.	Kontribusi Metodologis .....	14
1.5.3.	Kontribusi Sosial .....	14
1.6.	Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>		<b>16</b>
2.1.	Penelitian Terdahulu .....	16
2.2.	Paradigma Penelitian .....	20
2.3.	Hakekat Komunikasi.....	22
2.3.1.	Definisi Komunikasi .....	22
2.3.2.	Model Komunikasi.....	25
2.3.3.	Fungsi Komunikasi.....	29
2.3.4.	Elemen Komunikasi.....	30
2.3.5.	Konteks Komunikasi .....	33
2.4.	Hubungan Masyarakat .....	35
2.4.1.	Pengertian Humas .....	35
2.4.2.	Fungsi Humas.....	37
2.4.3.	Tujuan Humas.....	39

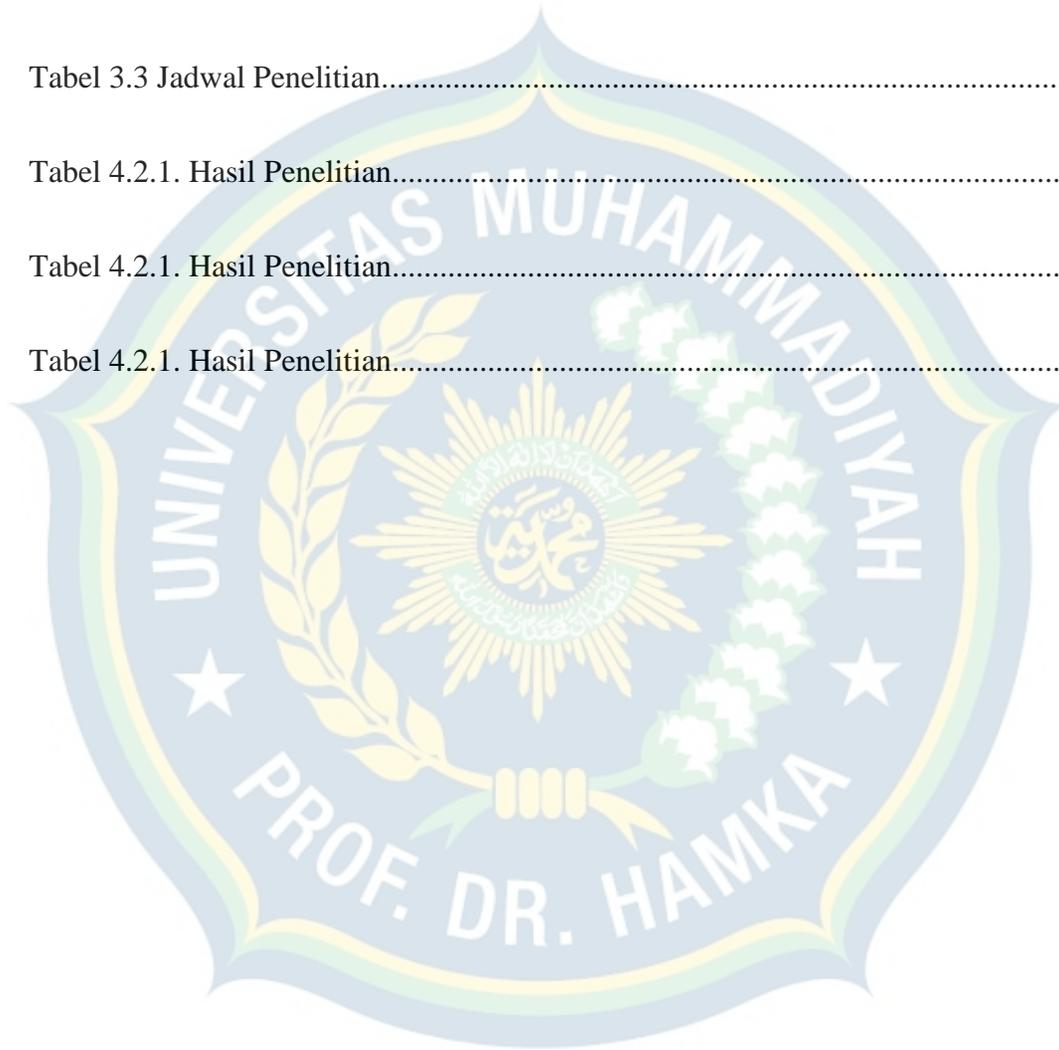
2.4.4.	Proses Humas.....	39
2.5.	Komunikasi Antarbudaya.....	43
2.5.1.	Pengertian Komunikasi Antarbudaya.....	43
2.5.2.	Budaya dan Komunikasi.....	46
2.6.	Teori Semiotika.....	48
2.6.1.	Pengertian Teori Semiotika.....	48
2.6.2.	Konsep Semiotika Roland Barthes.....	54
2.6.3.	Makna.....	57
2.7.	Pergeseran Budaya.....	59
2.7.1.	Pengertian Pergeseran Budaya.....	59
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>62</b>
3.1.	Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian .....	62
3.1.1.	Pendekatan Penelitian.....	62
3.1.2.	Metode Penelitian.....	63
3.1.3.	Jenis Penelitian .....	64
3.2.	Unit Analisis.....	65
3.3.	Teknik Pengumpulan Data .....	65

3.3.1. Observasi .....	65
3.3.2. Dokumentasi.....	66
3.3.3. Wawancara .....	66
3.4. Metode Analisis Data .....	67
3.4. Teknik Analisis Data .....	68
3.4. Bagan Alur Penelitian.....	68
3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	69
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
4.1. Profil Komunitas KSRD.....	76
4.1.1. Visi dan Misi Komunitas KSRD.....	78
4.1.2. Struktur Organisasi Komunitas KSRD.....	79
4.2. Hasil Penelitian.....	80
4.2.1. Analisis Semiotika Terhadap Gambar Mural ‘ <i>Culture Invasion</i> ’ .....	80
4.2.2. Makna Pesan pada Gambar Mural ‘ <i>Culture Invasion</i> ’ .....	97
4.2.2.1. Makna Denotasi Gambar.....	97
4.2.2.2. Makna Konotasi Gambar.....	106

4.2.2.3. Makna Mitos Gambar.....	114
4.3. Pembahasan.....	124
4.3.1. Makna Pesan Mural Dalam Perspektif Kajian Semiotika.....	124
4.3.2. Mural Sebagai Media Penyampaian Pesan dan Kritik Budaya.....	128
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>134</b>
5.1. Kesimpulan.....	134
5.2. Saran – Saran.....	135
5.2.1. Saran Akademis.....	135
5.2.2. Saran Metodologis.....	136
5.2.3. Saran Praktis.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xv</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Kunci.....	67
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	69
Tabel 4.2.1. Hasil Penelitian.....	82
Tabel 4.2.1. Hasil Penelitian.....	86
Tabel 4.2.1. Hasil Penelitian.....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.Objek Penelitian.....	11
Gambar 2.1.Faktor Pokok Model Komunikasi Jakobson.....	27
Gambar 2.2.Fungsi Model Komunikasi Jakobson.....	28
Gambar 2.3.Peta Roland Barthes.....	56
Gambar 2.4.Kerangka Berpikir.....	65
Gambar 3.1.Bagan Alur Penelitian.....	69
Gambar 4.1.Logo KSRD.....	77
Gambar 4.1.2. Struktur Organisasi Komunitas KSRD.....	79
Gambar 4.2.1.Patung GWK.....	82
Gambar 4.2.2. Tiga Orang Suku Asmat.....	86
Gambar 4.2.3. Alien.....	93
Gambar 4.3.1.Gambar Mural ‘ <i>Culture Invasion</i> ’.....	125

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Manusia sejatinya adalah makhluk hidup yang gemar bersosialisasi, dalam konteks ini manusia akan berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi tersebut dilakukan karena adanya maksud atau tujuan tertentu. Dalam hal ini proses interaksi yang dilakukan oleh individu satu dengan yang lain disebut komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia karena dengan adanya komunikasi manusia dapat menjalin hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Pertukaran pesan dan makna diantara satu dan lainnya melalui bahasa, atau pun *gesture* tubuh. Melalui komunikasi diharapkan manusia dapat menjalin hubungan baik bahkan bekerja sama dengan manusia lainnya. Komunikasi diperlukan setiap harinya namun, ada cara yang beragam bagi setiap individu untuk berkomunikasi, dengan adanya komunikasi pula sesama manusia dapat saling mengerti satu sama lain.

Komunikasi merupakan aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya di kalangan awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan dalam (Mulyana, 2013: 45) Komunikasi sangat berkaitan dengan aspek kehidupan sehari-hari dan semua aktivitas pasti

melibatkan aspek komunikasi di dalamnya, karena komunikasi mempunyai pesan tersirat didalamnya. Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator dan penerima dari pesan tersebut disebut komunikan, pesan sendiri merupakan keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan (*message*) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan (*The content of message*) dan lambang/symbol yang digunakan untuk mengekspresikannya. Pesan merupakan setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik secara lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan merupakan inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan merupakan serangkaian isyarat yang diciptakan oleh seseorang melalui saluran tertentu dengan harapan bahwa serangkaian simbol atau isyarat tersebut dapat menyampaikan suatu makna kepada orang lain yang menjadi lawan dalam berkomunikasi. Terdapat dua jenis pesan, yaitu pesan verbal dan pesan non-verbal. Pesan verbal adalah jenis pesan yang penyampaiannya menggunakan kalimat langsung, dan isi pesan tersebut dapat dimengerti oleh penerima dari apa yang didengar dan dilihatnya seperti membaca dan menulis. Sementara itu, pesan non-verbal ialah jenis pesan yang disampaikan tidak menggunakan kata-kata secara langsung, isinya pun dapat dipahami oleh penerima melalui gerak-gerik, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Pesan nonverbal adalah seluruh rangsangan dalam suatu setting komunikasi yang

dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, sehingga mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim dan penerima, Pesan non-verbal mengandalkan indera penglihatan sebagai penangkap stimuli yang timbul dari proses penyampaian pesan yang terjadi.

Berdasarkan kedua jenis pesan tersebut, pesan verbal merupakan jenis pesan paling banyak dipakai dalam komunikasi dan merupakan jenis pesan yang umum. Karena pesan verbal dianggap lebih mudah untuk dipahami dan juga dilakukan karena unsur penting dalam pesan verbal terdapat pada indera pengucapan dan pendengaran. walaupun demikian pesan verbal juga dianggap paling mudah untuk dipahami oleh semua pihak baik komunikan ataupun komunikator. Akan tetapi, terkadang dalam proses komunikasi terdapat gabungan penggunaan antara pesan verbal dan nonverbal. Dalam berkomunikasi terdapat kesenjangan pula dalam proses penyampaian maknanya terlebih apabila adanya perbedaan yang sangat jauh seperti perbedaan negara. Maka terkadang makna yang diterima dalam penyampaian tersebut seringkali bukanlah makna sebenarnya yang ingin disampaikan.

Dewasa ini, pada era globalisasi seperti sekarang terdapat banyaknya perubahan serta perkembangan di dunia mulai dari hal sederhana hingga hal kompleks, begitu pula dengan perkembangan teknologi karena sejatinya dua hal tersebut saling berkaitan. Perkembangan teknologi yang pesat membuat jarak tak lagi berarti. Dalam waktu yang singkat penyebaran informasi dengan

mudahnya tersebar hingga ke pelosok dunia. Hingga muncul slogan yaitu 'siapa yang menguasai teknologi ialah yang dapat menguasai dunia' di dalam dunia modern kebutuhan teknologi merupakan kebutuhan sekunder disamping pangan karena siapapun dapat mengakses informasi dari manapun. Setelah kejatuhan Uni Soviet pada tahun 1990 yang kemudian menjadikan AS (Amerika Serikat) sebagai negara adidaya. Dimulai dari kontinuitas tersebut, nilai-nilai Barat yang khas AS semakin kencang dipromosikan ke banyak negara. (Mubah, 2011: 04)

Hal ini menyebabkan banyaknya kultur AS yang tersebar ke seluruh penjuru termasuk juga ke asia, dan ini merupakan salah satu keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh AS sendiri karena bisa membuat perekonomian AS semakin maju, dan adanya hegemoni ekonomi. Hegemoni sendiri merupakan konsep dari Marxisme yang dikembangkan oleh Antonio Gramsci. Gramsci melihat konsep hegemoni dengan tekanan pada dominasi kultural, hegemoni sendiri mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari dominasi yaitu karena menerima sebuah gagasan bukan secara paksaan namun menggunakan wacana budaya yang digemari dan dijunjung tinggi oleh masyarakat (Kartomi, 2019: 21)

Identitas kultural yang mulanya hanya dianut dan berlaku di komunitas tertentu disiarkan ke seluruh wilayah dunia. Globalisasi budaya kini makin mudah dijalankan seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan

informasi yang pesat. Dalam hal ini, jaringan internet memegang kendali terbesar dalam melancarkan penyebaran identitas lokal dan nasional suatu negara ke ranah global. Melalui internet, setiap orang di dunia dapat berhubungan secara cepat dan merasa dekat satu sama lain sehingga memungkinkan mereka melakukan kontak identitas, nilai, dan budaya yang berbeda-beda. (Mubah, 2011: 04)

Hal ini dialami pula oleh negara-negara lain terutama negara dengan angka kemiskinan tinggi dan berkembang yang tidak mampu bersaing dalam proses globalisasi. Dalang dibalik proses globalisasi yaitu negara barat seperti AS hal ini juga disebut sebagai *westernization*. Negara-negara ini berupaya mengeksport nilai-nilai lokal di wilayahnya untuk disiarkan ke seluruh dunia sebagai nilai-nilai global. Mereka dengan mudahnya melakukan hal tersebut dikarenakan mereka menguasai arus teknologi informasi dan komunikasi lintas ke berbagai negara. Sebaliknya, pada saat yang sama. Hal ini tidak dapat di rasakan oleh negara berkembang, negara berkembang belum memungkinkan untuk melakukan penyebaran nilai-nilai lokalnya karena terdapat daya kompetitifnya yang rendah. Akibatnya, negara berkembang hanya menjadi penonton bagi masuk dan berkembangnya nilai-nilai negara maju yang dianggap nilai-nilai global ke wilayah negaranya. Hal ini dialami pula oleh negara Indonesia. Dampak bagi Indonesia sendiri adalah masuknya nilai-nilai Barat yang melalui arus globalisasi ke kalangan masyarakat Indonesia

merupakan ancaman bagi kelestarian identitas dan budaya asli yang mencitrakan nasionalitas kebangsaan dan lokalitas khas daerah-daerah di negeri ini. Terlepas dari belum adanya kesepakatan bersama tentang identitas asli Indonesia karena keanekaragaman budaya suku bangsa yang membangunnya.(Mubah, 2011: 04).

Fenomena sosial yang dapat dirasakan adalah dengan adanya *pop culture* dan norma yang diterapkan mulai berubah mengalami penyesuaian dengan perkembangan teknologi. Budaya yang masuk yaitu *pop culture* dari gaya berpakaian yang dirasa tidak sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia.

Indonesia merupakan wilayah menyatu dengan banyaknya pulau didalamnya yang merupakan tempat hidup dan berkembangnya beragam suku bangsa, bahasa daerah, dan kebudayaan lokal. Sebagai bangsa, Indonesia adalah kesatuan dari berbagai suku bangsa di wilayah negara ini dengan aneka budaya yang menyertainya. Sebagai bahasa, Indonesia ialah media komunikasi yang mampu menyatukan perbedaan bahasa antarsuku bangsa. Yang menjadi masalah adalah karena hal tersebut membuat semangat persatuan itu kini semakin memudar seiring menjamurnya pemakaian budaya asing yang disebarkan oleh arus teknologi komunikasi kepada masyarakat Indonesia. Kesenian-kesenian daerah seperti wayang, gamelan, ludruk, ketoprak, dan tari tradisional menghadapi resiko serius dari berkembangnya budaya pop khas Barat yang semakin digemari oleh orang banyak karena dianggap lebih modern.

Budaya konvensional yang menempatkan tepo seliro, toleransi, keramah-tamahan, penghormatan pada yang lebih tua juga digempur oleh pergaulan bebas dan sikap individualistik yang dibawa oleh arus globalisasi.(Mubah, 2011: 04). Karena adanya *pop culture* yang masuk ke budaya Indonesia itu menjadikan pelestarian akan budaya yang seharusnya dijaga oleh antar generasi. Terutama generasi muda menjadi tidak lagi melestarikan budayanya karena perhatiannya tertuju akan *pop culture*. Tidak banyak orang yang menyadari bahwa Indonesia mulai kehilangan identitasnya, atas dasar hal tersebut beberapa orang mencoba menyampaikan keresahannya melalui sebuah gambar mural.

Seni merupakan hasil ungkapan emosi yang ingin disampaikan kepada orang lain dalam kesadaran hidup bermasyarakat/berkelompok. Permulaan terjadinya seni berasal dari dorongan dalam diri manusia untuk berekspresi dan menciptakan sesuatu. Dorongan itu tumbuh dan berkembang menjadi praktik seni individual yang dalam perkembangannya mengambil isu, respon, maupun energi dari komunitas di sekelilingnya. Didalam seni terdapat berbagai macam salah satunya yaitu seni rupa. Seni rupa merupakan suatu cabang seni yang menghasilkan karya seni dimana bentuk dan kualitasnya dapat dirasakan oleh indera manusia, khususnya indera penglihatan dan indera peraba. Seni rupa sendiri ialah cabang kesenian yang menghasilkan suatu karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat secara umum karena dapat memiliki bentuk dan

wujud nyata dan dapat dilihat. Dengan”kata”lain, seni rupa adalah suatu karya seni yang fokus pada keindahan visual dan juga sentuhan.

Seni kontemporer belakangan ini merupakan hal yang dapat menarik perhatian. Pengertian seni kontemporer adalah seni yang dibuat masa kini, berkaitan dengan waktu (Piliang, 2012: 16). Seni kontemporer ini sangat mudah kita temui tanpa harus datang pada acara pameran seni maupun ke sanggar seni itu sendiri. Seni kontemporer juga dapat kita jumpai di sudut jalanan kota-kota besar, salah satunya adalah kota Jakarta. Salah satu seni kontemporer ialah mural. Mural merupakan salah satu media alternatif seni visual jalanan *street art visual* yang berfungsi sebagai wadah aspirasi masyarakat melalui lukisan-lukisan bernuansa kritik, informasi peristiwa, maupun sarana pemersatu hati nurani antara seniman dan masyarakat.

Pada zaman dahulu mural yang awalnya ditorehkan pada permukaan dinding-dinding gua berfungsi sebagai media ekspresi dan komunikasi serta untuk keperluan upacara adat. Seiring perkembangan waktu mural dapat diterima oleh masyarakat luas sebagai salah satu seni yang bisa membuat dinding-dinding menjadi lebih indah.(Sari,2012: 25) Pesan dalam mural disampaikan dalam bentuk visual yang sarat akan lambang, tanda, kode dan makna. Cara penyampaian pesan dalam komunikasi visual terdiri dari dua jenis, yaitu secara verbal maupun visual. Seniman-seniman mural ini ada yang bergerak secara individu maupun kelompok.

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara sebagian orang dalam sesuatu kelompok 'kecil' semacam dalam rapat, pertemuan, seminar serta sebagainya. Michael Burgoon menjelaskannya komunikasi kelompok bagaikan interaksi secara tatap muka antara tiga orang ataupun lebih, dengan tujuan yang sudah dikenal, semacam berbagi data, melindungi diri, pemecahan permasalahan, yang mana anggota-anggotanya bisa mengingat ciri individu anggota-anggota yang lain secara pas. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas memiliki kesamaan, ialah terdapatnya komunikasi tatap muka, partisipan komunikasi lebih dari dua orang, serta mempunyai susunan rencana kerja tertentu buat menggapai tujuan kelompok. B. Curtis, James J. Floyd serta Jerril L. Winsor melaporkan komunikasi kelompok terjalin kala tiga orang ataupun lebih bertatap muka, biasanya di pimpin oleh seseorang untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan memengaruhi satu sama lain. (Nasrullah, 2012 :18). Kelompok yang berkumpul ini bisa disebut juga dengan komunitas, komunitas seni ini pada umumnya akan berusaha membuat karya-karya seni yang mempunyai pesan di dalamnya.

Di kota Jakarta sendiri mural ramai dibicarakan sejak tahun 2014 setelah munculnya graffiti ditahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu banyak bermunculan komunitas-komunitas seni yang gemar menggambar mural. komunitas sendiri pada awalnya muncul karena memiliki kesamaan dari satu

individu dengan yang lainnya kesamaan yang dimaksud bisa berupa kesamaan profesi, kesamaan minat, kesamaan agama, kesamaan tempat tinggal dan lainnya. Komunitas Kelas Seni Rupa dan Desain (KSRD) adalah perkumpulan seniman mural dan graffiti yang ada di Jakarta Selatan yang saat ini dipimpin oleh Rizki, Komunitas KSRD sendiri terbentuk atas dasar keinginan mahasiswa ilmu komunikasi yang merasa ingin menyalurkan kemampuan menggambar. Karya Mural Komunitas KSRD sendiri ada berbagai macam tema dan salah satunya ialah '*Culture Invasion*'.

Mural bagi Komunitas KSRD sebagai media kritik yang menarik untuk dilihat masyarakat Mural menjadi pesan komunikasi yang menarik dan ringan bagi para pembaca untuk memahami isi pesan dalam mural. setiap mural hadir untuk mencitrakan kondisi sekelilingnya, seperti mural untuk kepentingan estetis, untuk menyuarakan kondisi sosial budaya, ekonomi dan juga politik. Di era globalisasi pintu masuk kebudayaan terbuka selebar-lebarnya dan saat masuk ke Indonesia sendiri membuat Indonesia mulai kehilangan identitasnya. Atas dasar hal itu komunitas KSRD membuat salah satu karya sebagai bentuk mengkritisi keadaan saat ini. Komunitas KSRD menunjukkan bahwa karyanya cukup menarik dan memiliki karakter yang kuat karena mampu menarik perhatian beberapa masyarakat berkat salah satu karyanya yang dinilai untuk mengkritisi keadaan yang ada saat ini. (Sumber wawancara dengan informan)

Peneliti mengambil kasus ini untuk mengetahui makna atau tanda-tanda yang terkandung dalam satu karya mural, peneliti memfokuskan pada tiga tanda yang tergabung pada satu karya yang telah dipilih oleh peneliti karena ketiganya benar-benar menggambarkan situasi yang terjadi saat ini. Gambar pertama adalah sebuah karakter tiga laki-laki berkulit hitam dan menggunakan baju koteka dimana diketahui bahwa baju tersebut merupakan baju adat papua. Gambar kedua adalah adanya ilustrasi candi Borobudur, wayang, monas dan sebuah ilustrasi patung gwk yang digambarkan menggunakan tone warna hitam, lalu yang ketiga ada gambar yang mempunyai dimensi sangat lain dibanding kedua gambar disebelahnya digunakan menggunakan warna yang bertolak belakang serta ada salah satu sosok alien di dalam gambar tersebut. serta ada pula sebuah teks bertuliskan 'bhineka tinggal duka'.

Di dalam gambar tersebut terdapat makna nyata yang dapat dipahami oleh banyak orang namun dibalik itu ada juga makna tersirat di dalam gambar mural tersebut yang dapat beda-beda ditafsirkan oleh seorang individu berdasarkan pengalaman yang sedang dia alami yang kemudian menghasilkan sebuah paham yang diyakini oleh orang banyak namun tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Dan ketiga indikator tersebut disebut denotasi, konotasi dan mitos. Tiga indikator penting yang dapat di perhatikan yaitu makna denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi adalah makna nyata yang langsung terlihat, konotasi adalah suatu tanda yang bertemu dengan emosi atau perasaan

seseorang dan mitos yang dimaksud ialah pesan yang secara umum diyakini kebenarannya namun tidak dapat dibuktikan (Hoed,2011:46).

Tidak semua masyarakat mengerti akan suatu tanda yang berusaha disampaikan oleh seniman tersebut yang terkandung dalam suatu karya, seperti korupsi yang di ilustrasikan sebagai tikus. Ketiga gambar tersebut yang ada dalam satu karya mural memperlihatkan bahwa terkandung banyak tanda dan tanda tersebut mempunyai makna dan maksud yang berusaha di sampaikan.



Gambar 1.1 Objek Penelitian  
Sumber : Komunitas KSRD

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Makna Pesan Gambar Mural ‘*Culture Invasion*’ Komunitas KSRD (Kelas Seni Rupa dan Desain) Dalam Mengkritisi Budaya Barat Yang Masuk ke Budaya Timur”

## 1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian pada judul “Makna Pesan Gambar Mural ‘*Culture Invasion*’ Komunitas KSRD (Kelas Seni Rupa dan Desain) Dalam Mengkritisi Budaya Barat Yang Masuk Ke Budaya Timur” maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana makna pesan denotasi gambar mural ‘*Culture Invasion*’ dalam mengkritisi budaya barat yang masuk ke budaya timur ?
2. Bagaimana makna pesan konotasi gambar mural ‘*Culture Invasion*’ dalam mengkritisi budaya barat yang masuk ke budaya timur ?
3. Bagaimana makna pesan mitos gambar mural ‘*Culture Invasion*’ dalam mengkritisi budaya barat yang masuk ke budaya timur ?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti membatasi masalah pada makna pesan konotasi, denotasi dan mitos pada gambar mural ‘*Culture Invasion*’ dalam mengkritisi budaya barat yang masuk ke budaya yang ada di Indonesia.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami makna pesan denotasi gambar mural ‘*Culture Invasion*’ dalam mengkritisi budaya barat yang masuk ke budaya timur
2. Untuk memahami makna pesan konotasi gambar mural ‘*Culture Invasion*’ dalam mengkritisi budaya barat yang masuk ke budaya timur

3. Untuk memahami makna pesan mitos gambar mural '*Culture Invasion*' dalam mengkritisi budaya barat yang masuk ke budaya timur

### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Kontribusi penelitian merupakan manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan. Di harapkan dapat memberikan manfaat baik bagi objek maupun bagi seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1. Kontribusi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan keilmuan komunikasi tentang penelitian khususnya kajian makna pesan dalam gambar mural sebagai bentuk kritik seseorang terhadap suatu isu melalui komunikasi non-verbal. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

#### **1.5.2. Kontribusi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan yang ada dalam seni mural, dan diharapkan dapat menjadi literature bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Komunikasi Antar Budaya.

#### **1.5.3. Kontribusi Sosial**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bentuk kesadaran dan pemahaman terhadap realitas bahwa budaya dan

kebiasaan asing mempengaruhi kebudayaan dan nilai-nilai yang ada di Indonesia.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun skripsi ini untuk memberikan gambaran mengenai materi pokok penelitian, terdiri dalam bab-bab adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pembatasan Masalah, Kontribusi Penelitian yang terdiri dari Kontribusi Akademis, Kontribusi Praktis, dan Kontribusi Sosial. Selain itu terdapat Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi penjelasan yang terdiri dari paradigma penelitian, hakikat komunikasi yang terdiri dari definisi komunikasi, unsur-unsur komunikasi, fungsi komunikasi, model komunikasi, dan konteks komunikasi. Definisi hubungan masyarakat, tujuan hubungan Masyarakat.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai Pendekatan, Jenis Penelitian deskriptif, dan Metode Penelitian Analisis Isi Kualitatif, Unit Analisis atau Unit Pengamatan, Penentuan Informan, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, dan Lokasi Penelitian serta Jadwal penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 2016. *Imaji/Musik/Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cutlip, dkk. 2009. *Effective Public Relations*. Edisi kesembilan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Human Relations & Public Relations*. Bandung : Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- GudyKunst, William B. dkk. 2003. *Cross-Cultural and Intercultural Communication*. 2<sup>nd</sup> Ed. California : Sage Publication.
- Hoed, Benny H. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial*. Cetakan Pertama. Jakarta : Komunitas Bambu.
- Indiawan, Seto Wahyu Wibowo. 2018. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- J. Kartomi, Margaret. 2019. *Budaya lokal dan hegemoni negara*. Malang: Intrans Publishing.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy dkk. 2014. *Komunikasi Antarbudaya*. Cetakan ke-14. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. 2011. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung : Rosda.
- Nova, Frisan 2011, *Crisis Public Relations*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika : Gaya, Kode dan Matinya Makna*. Bandung: Matahari
- Purwasito, Andrik. 2015. *Komunikasi Multikultural*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riswandi. 2013. *Ilmu Komunikasi*. Edisi Kedua: Jakarta: PT. Graha Ilmu
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ruslan, Rosadi. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Cetakan ke-5. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta
- Syarifuddin, S. Gassing. 2016. *Public Relations*, Yogyakarta : ANDI.

**Jurnal Ilmiah, Artikel, dan lain-lain :**

Rakarenda, Aditya. 2018. *Wall And Enviromental Criticism Reading Street Art In Geneng Village*. Prodi Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Indonesia.

Pramudhita, Ardhi Andana. 2013. *Jenis, Makna, dan Fungsi Mural di Kota Yogyakarta*. Prodi Sastra Indonesia. Universitas Sanata Dharma.

Bahrudin, Babul. 2017. *Pergeseran Budaya Lokal Remaja Suku Tengger di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*. *Journal Of Educational Social Studies* Universitas Negeri Semarang.

Martuahman, Dony. 2012. *Makna Rasisme Pada Film Smile*. Prodi Ilmu Komunikasi. Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jakarta.

Marshellena, Devinta. 2015. *Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Mubah, Safril. 2011. *Revitalisasi Identitas Kultural Indonesia di Tengah Upaya Homogenisasi Global*. *Media Jurnal Global & Strategis*. Universitas Airlangga.

Lestari, Gina. 2015. *Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan SARA*. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*. Universitas Gadjah Mada.

ErdhinaAdi, Anggar. 2011. *Mitos Kultural Dalam Objek Desain: Analisis Terhadap Karakter Antropomofis*. Magister Desain. Sekolah Pascasarjana ITB Bandung.

